

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Yayasan

Menurut Indra Bastian (2007) yayasan merupakan bagian dari perkumpulan yang berbentuk badan hukum.

Menurut Indra Bastian (2007) yayasan adalah

1. Bersifat dan bertujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan,
2. Tidak semata-mata mengutamakan keuntungan atau mengejar/mencari keuntungan dan/atau penghasilan yang sebesar-besarnya.
3. Tidak mempunyai anggota

Organisasi nirlaba meliputi : rumah ibadah, sekolah, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politik, bantuan masyarakat dalam bentuk perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serta buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan instansi pemerintah.

Organisasi nirlaba dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu entitas pemerintahan dan entitas nirlaba non-pemerintahan. Sebuah masyarakat adalah ibarat sebuah mobil yang berjalan baik membutuhkan empat roda dengan tekanan udara seimbang. Roda-roda itu adalah sektor-sektor dalam masyarakat yang terdiri dari : (1) sektor bisnis, (2) sektor pemerintah, (3) sektor sukarela (*volunteer*) dan nirlaba serta, (4) sektor informal (rumah tangga dan lain-lain). Sektor pemerintahan, sektor sukarela dan nirlaba amat terkait dengan sektor lain, serta berpengaruh pada perekonomian sebagaimana organisasi komersial berpengaruh pada APBN pada umumnya dan pajak pada khususnya dan berpengaruh pada yang mendapatkan layanan.

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 2001 yang kemudian diubah dengan UU Nomor 28 Tahun 2004 Yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.

Dari ketentuan Undang-undang No. 28 Tahun 2004 dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat pendirian, yaitu:

- a. Didirikan oleh 1 orang atau lebih
- b. Ada kekayaan yang dipisahkan dari kekayaannya
- c. Harus dilakukan dengan akta notarisnya dan dibuat dalam bahasa indonesia
- d. Tidak boleh memakai nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lain, atau bertentangan dengan ketertiban umum dan/atau kesusilaan
- e. Harus memperoleh pengesahan Menteri
- f. Nama yayasan harus didahului dengan kata "Yayasan"
- g. Diumumkan dalam tambahan berita Negri Republik Indonesia

2. Pengertian Akuntansi

Akuntansi memegang peranan penting dan dibutuhkan baik bagi pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam suatu badan usaha. Kebutuhan ini berupa informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Melalui informasi tersebut dapat dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan kinerja suatu entitas ekonomi, sehingga dapat segera diambil tindakan perbaikan apabila diperlukan.

Menurut L. M. Samsyn (2011:3)

Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan.

Menurut Carl S. Waren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Dkk (2014:3) akuntansi adalah :

Sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan.

Menurut Sujarweni (2015:1) akuntansi adalah :

Suatu aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasi, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yaitu pencatatan, pengelolaan dan peringkasan transaksi yang berfungsi menyediakan data terutama, yang mempunyai sifat keuangan dari suatu kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

3. Sistem Akuntansi

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Dkk (2014:230)

Sistem akuntansi (*accounting system*) adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016:3)

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.

Dengan demikian, sistem akuntansi mengakomodasi semua kegiatan keuangan lembaga mulai dari tahap awal yaitu mengidentifikasi kejadian keuangan yang mempengaruhi lembaga sampai ke pembuatan laporan keuangan dan analisis atas informasi keuangan.

Setelah transaksi keuangan didokumentasikan, lalu transaksi tersebut diproses. Dalam hal ini, terkait dengan apa dan siapa yang memproses serta perangkat dan tata cara pemrosesan data-data tadi agar dapat menghasilkan informasi keuangan. Dengan demikian, informasi keuangan merupakan bagian dari keuangan suatu lembaga.

Abdul Hamid dan Muhammad Syam Kusufi (2012 : 54-55) menyatakan bahwa dasar sistem akuntansi terbagi 4 bagian :

1. Basis Kas (*cash basis*), menetapkan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan atau berakibat pada kas, apabila suatu transaksi bukan menimbulkan perubahan kas, maka transaksi tersebut tidak dicatat.
2. Basis Akrual (*accrual basis*) adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa ini terjadi dan bukan hanya kas atau setara kas diterima atau dibayar. Oleh karena itu, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa dicatat dalam catatan akuntansi dan diakui dalam pelaporan keuangan pada periode terjadinya.
3. Basis Kas Modifikasi (*modified cash basis*), mencatat transaksi selama tahun anggaran dan melakukan penyesuaian pada tahun anggaran berdasarkan basis akrual.
4. Basis Akrual Modifikasi (*modified accrual basis*), mencatat transaksi dengan menggunakan basis kas untuk transaksi-transaksi tertentu dan menggunakan basis akrual untuk sebagian besar transaksi. Pembatasan penggunaan dasar akrual dilandasi oleh pertimbangan kepraktisan.

4. Siklus Akuntansi

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasi jenis transaksi, menganalisis, meringkas, hingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan sebagai pihak akuntansi harus melewati proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan atau prosedur akuntansi yang dibutuhkan oleh suatu pihak.

Menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah :

Urutan yang harus dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2012:18) siklus akuntansi adalah :

Proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini, maka

diinput ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:16-17) bagian-bagian siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Transaksi adalah peristiwa yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan
- b. Dokumen Dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi.
- c. Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.
- d. Posting adalah aktivitas memindahkan catatan di Buku Jurnal ke dalam Buku Besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.
- e. Buku Besar (*General Ledger*) adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya.
- f. Laporan Keuangan Pada akhir siklus akuntansi, akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari:
 - a. Laporan laba rugi komprehensif (*statement of comprehensive income*)
 - b. Laporan perubahan ekuitas (*statement of change in equity*)
 - c. Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*)
 - d. Laporan arus kas (*statement of cash flow*)
 - e. Catatan atas laporan keuangan
 - f. Laporan keuangan pada awal periode komparatif

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Dkk (2014:173)

Langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam buku jurnal
2. Posting transaksi tersebut ke buku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal, penutup dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutup

Proses akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan dimulai dari menganalisis transaksi sehingga menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak tertentu, hal ini harus dilakukan terus menerus dan secara berulang-ulang.

5. Persamaan Akuntansi

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Dkk (2014 : 10)

Persamaan Akuntansi adalah :

Sumberdaya yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan disebut aset (asset). Contoh aset meliputi kas, tanah, gedung dan peralatan. Hak atau klaim atas aset biasanya dibagi berdasarkan dua jenis pemilik : (1) hak kreditur dan (2) hak pemilik. Hak kreditur mencerminkan hutang perusahaan dan disebut liabilitas (*liabilities*). Hak pemilik disebut ekuitas pemilik (*owner's equity*), hubungan antara keduanya dapat membentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

Persamaan ini dikenal sebagai persamaan akuntansi (*accounting equation*). Liabilitas biasanya disebut sebagai ekuitas pemilik dalam persamaan akuntansi karena kreditur memiliki hal pertama atas aset.

6. Konsep Akuntansi

a. Konsep Entitas

Rudinato (2009:20) menyatakan bahwa

Kesatuan usaha khusus (*economis entity*) : Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan dasar personal yang dilakukan pemilik.

Menurut SAK ETAP (2013: 86) menyatakan bahwa

Konsep entitas: Suatu entitas akuntansi adalah suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang terpisah dari organisasi lainnya dan individu-individu lainnya yang merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah. Dari sudut pandang akuntan, setiap entitas harus membuat satu garis batas atas pemisah yang jelas sekelilingnya agar tidak mencampurkan kejadian-kejadian yang dialaminya oleh entitas-entitas lainnya.

Jadi, konsep entitas merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah dimana perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak yang berkepentingan dengan kata lain aktivitas usaha dicatat secara terpisah dari pihak yang berkepentingan.

b. Konsep satuan moneter

L. M Samryn (2015) menyatakan bahwa

Unit Moneter (*Monetary Unit*) akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan satuan uang menyelenggarakan nilai dan ukuran Aktiva, Kewajiban, Ekuitas, Pendapatan, dan Beban organisasi.

Menurut SAK ETAP (2013: 86) bahwa

Konsep satuan moneter, fungsi dari konsep ini adalah sebagai dasar untuk mengabaikan adanya efek dari inflasi (Peningkatan dalam harga) didalam catatan akuntan. Sehingga kita dapat menguraikan atau menambahkan nilai-nilai rupiah tersebut sehingga memiliki daya beli yang sama.

Jadi, konsep satuan moneter merupakan konsep yang bertujuan sebagai dasar untuk mengabaikan adanya efek dari inflasi didalam laporan keuangan sehingga kita dapat menambahkan atau melihat lebih detail nilai rupiah tersebut karena memiliki daya beli yang sama.

c. Konsep Kesenambungan

Rudianto (2012:23) menyatakan bahwa

Suatu perusahaan dianggap akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa depan.

Hery (2015:12) menyatakan bahwa

Perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak dilikuiditasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, akan tetapi perusahaan diharapkan akan tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Jadi, konsep kesinambungan mengasumsikan bahwa entitas akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuiditas dimasa depan.

7. Laporan Keuangan dan Komponennya

Pernyataan dalam PSAK No. 45 ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Menurut Indra Bastian (2007:93), untuk yayasan laporan keuangan yang sering digunakan adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk satu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Harahap (2015:105) laporan keuangan merupakan

Media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan

Menurut Kasmir (2016:6), dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2012:26), tujuan laporan keuangan adalah :

Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Harahap (2015:105) laporan keuangan merupakan

Media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan

PSAK No. 45 (untuk entitas nirlaba non pemerintah) diterbitkan IAI untuk memfasilitasi seluruh organisasi nirlaba non pemerintah laporan keuangan entitas nirlaba bertugas mengurus jasa atau manfaat entitas dan menjadi sarana.

Pertanggung jawaban pengelola entitas dalam bentuk laporan posisi keuangan,

laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan entitas bisnis pada umumnya.

1. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Arfan Ikhsan (2012:43)

Neraca didefinisikan sebagai suatu daftar seluruh aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

Menurut Sofyan Syarif Harahap (2012:30) laporan neraca adalah:

Laporan Neraca yang disebut juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *a moment of time*, sering disebut per tanggal tertentu.

L. M. Samryn (2015:31) mendefinisikan neraca adalah

Suatu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Menurut Kasmir (2016:8)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Dalam SAK ETAP (2013:15) laporan neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut ini:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak berwujud

- g. Utang usaha dan hutang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi
- j. Ekuitas

Didalam PSAK 45 yang dikeluarkan IAI menyatakan bahwa Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.

a. Aset

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Dkk (2014:56)

Aset adalah sumber daya yang dimiliki dikuasai oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa dapat diharapkan akan diperoleh entitas.

Menurut Kieso, et al. (2010:180) aset adalah

Manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dari masa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atas kejadian masa lalu.

Menurut Walter T. Harisson dkk (2012:11)

Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang dikendalikan entitas yang diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang bagi entitas

Menurut Dwi Martani, dkk (2012:138) pengertian aset adalah

Sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari masa manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

Didalam PSAK 45 yang dikeluarkan oleh (IAI,2011:45.6) Organisasi biasanya melaporkan masing-masing unsur aktiva dalam kelompok yang homogen, seperti:

- a. kas dan setara kas
- b. piutang pasien, pelajar, anggota dan penerima jasa yang lain;
- c. persediaan;
- d. sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar dimuka.
- e. Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang.
- f. Tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Aktiva yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terikat penggunaannya dan tidak boleh dikategorikan sebagai aktiva lancar.

b. Kewajiban

Kewajiban atau hutang secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas aktiva lembaga. Sejalan dengan prinsipnya, klaim hutang lembaga disusun menurut urutan tempo atas waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi Kewajiban memiliki pengelompokan menurut waktu jatuh tempo dari satu tahun atau satu siklus operasi normal lembaga akan diklasifikasikan sebagai kewajiabn jangka pendek. Denga kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu periode normal lembaga disebut sebagai kewajiban jangka panjang.

Contoh urutan dan penyajian kewajiban adalah :

1. Utang dagang;
2. Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan;
3. Utang lain-lain;
4. Kewajiban tahunan;dan
5. Utang jangka panjang

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Dkk (2014:56)

Kewajiban merupakan keharusan untuk membayar atau melunasi atas tindakan yang dilakukan sebelumnya.

Menurut Kasmir (2016)

Kewajiban dibagi kedalam dua jenis, yaitu

1. Kewajiban lancar (hutang jangka pendek), merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayarkan. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal dari satu tahun.
2. Utang jangka panjang, merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

c. Aktiva Bersih

Aktiva bersih dalam istilah laporan keuangan komersial dikenal sebagai modal. Pada lembaga nirlaba bersih dibedakan berdasarkan retriksi atau batasan yang melekat padanya. Didalam PSAK 45 yang dikeluarkan oleh IAI menyatakan bahwa Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu : terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen (IAI,2011:45.7) terhadap aset, seperti tanah atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau aktiva yang disumbangkan investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai untuk terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.

Pembatasan temporer (IAI,2011:45.7) terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu,

investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau pemerolehan aktiva tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Aset neto tidak terikat umumnya (IAI,2011:45.7) meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan dan deviden atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aktiva tujuan organisasi yang tercantum dalam akte pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel II.1
ENTITAS NIRLABA
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 20x2 dan 20x1
(dalam Rp juta)

	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxx.xxx	xxx.xxx
Piutang bunga	xxx.xxx	xxx.xxx
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	xxx.xxx	xxx.xxx
Piutang lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Investasi jangka pendek	xxx.xxx	xxx.xxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxx.xxx	xxx.xxx
Aset tetap	xxx.xxx	xxx.xxx
Investasi jangka panjang	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah Aset	xxx.xxx	xxx.xxx
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Utang dagang	xxx.xxx	xxx.xxx
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	xxx.xxx	xxx.xxx
Utang lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Utang wesel	xxx.xxx	xxx.xxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Kewajiban tahunan	xxx.xxx	xxx.xxx
Utang jangka panjang	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah liabilitas	xxx.xxx	xxx.xxx

ASET NETO		
Tidak terikat	xxx.xxx	xxx.xxx
Terikat Temporer (catatan B)	xxx.xxx	xxx.xxx
Terikat Permanen (catatan C)	xxx.xxx	xxx.xxx
<i>Jumlah aset neto</i>	xxx.xxx	xxx.xxx
<i>Jumlah liabilitas dan aset neto</i>	xxx.xxx	xxx.xxx

Sumber: PSAK No.45 (revisi 2011), Pernyataan Standar Akuntansi, Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, 45.13

2. Laporan Aktivitas

Tujuan utama Laporan aktivitas (IAI,2011:45.8) adalah

Menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antara transaksi, dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, informasi dalam pelaporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas terdiri atas dua bagian besar yaitu pendapatan dan beban/biaya lembaga. Laporan aktivitas lembaga nirlaba selain menyajikan pendapatan yang terkait dengan kegiatan pokok lembaga juga menyajikan pendapatan lain termasuk transaksi incidental atau peristiwa lain diluar pengendalian lembaga. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah atau gedung yang tidak digunakan lagi. Semua pendapatan dinyatakan dalam jumlah kotor artinya seluruh pendapatan disajikan dan beban biaya yang terkait bersama pada periode yang sama.

Beban yang disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional, dimana terdiri atas biaya kelompok jasa utama seperti gaji, sewa, listrik serta depresiasi dan aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota.

Tabel II.2
ENTITAS NIRLABA
Laporan Aktivitas
Untuk tahun berakhir pada 31 desember 20X1
(dalam Rp juta)

PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	xxx.xxx
<i>Pendapatan</i>	xxx.xxx
Sumbangan	xxx.xxx
Jasa layanan	xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan F)	xxx.xxx
Penghasilan investasi lain-lain (catatan E)	xxx.xxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasikan	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx
<i>Jumlah</i>	xxx.xxx
<i>Aset Neto Yang Berakhir Pembatasannya</i> (catatan D)	
Pemenuhan program pembatasan	xxx.xxx
Pemenuhan pembatasan perolehan peralatan	xxx.xxx
Berakhirnya pembatasan waktu	xxx.xxx
<i>Jumlah</i>	xxx.xxx
<i>Jumlah pendapatan</i>	xxx.xxx
<i>Beban</i>	
Program A	xxx.xxx
Program B	xxx.xxx
Program C	xxx.xxx
Manajemen dan Umum	xxx.xxx
Pencarian dana	
Jumlah beban (catatan F)	
Kerugian akibat kebakaran	
<i>Jumlah</i>	xxx.xxx
<i>Kenaikan jumlah aset bersih tidak terikat</i>	xxx.xxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	xxx.xxx
Penghasilan neto terealisasikan dan belum terealisasikan dari investasi jangka panjang (catatan E)	xxx.xxx
Kerugian akrual untuk kewajiban tahunan	xxx.xxx
Aset bersih terbebaskan dari pembatasan (catatan D)	xxx.xxx
<i>Penurunan aset netoterikat temporer</i>	xxx.xxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	xxx.xxx
Penghasilan dan investasi jangka panjang (catatan E)	xxx.xxx
Penghasilan neto terealisasikan dan belum terealisasikan dari investasi jangka panjang (catatan E)	xxx.xxx
<i>Kenaikan aset neto terikatpermanen</i>	xxx.xxx
KENAIKAN ASET NETO	xxx.xxx
ASET NETO AWAL TAHUN	xxx.xxx
ASET NETO AKHIR TAHUN	xxx.xxx

Sumber:PSAK No.45 (revisi 2011), Pernyataan Standar Akuntansi, Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, 45.17

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerima dan pengeluaran kas, serta saldo akhir kas dalam periode tertentu

Menurut Kasmir(2016:9)

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Dkk (2014:19)

laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Aktivitas Operasi
Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi.
2. Aktivitas Investasi
Arus kas dan aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari aset yang sifatnya permanen.
3. Aktivitas Pendanaan
Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman dan penarikan kas oleh pemilik.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:177) laporan arus kas adalah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan arus kas dibuat memenuhi beberapa tujuan berikut ini:

1. Untuk memperkirakan arus kas masa datang.
2. Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen.
3. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor.
4. Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

Arus kas diklasifikasi berdasarkan arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang

cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden dan melakukan operasi baru tanpa melakukan sumber pendanaan dari luar.

Tabel II.3
ENTITAS NIRLABA
Laporan Arus Kas
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20x2
(dalam Rp juta)

AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	XXX.XXX
Kas dari pemberi sumber daya	XXX.XXX
Kas dari piutang lain-lain	XXX.XXX
Bunga dan deviden yang diterima	XXX.XXX
Penerimaan lain - lain	XXX.XXX
Bunga yang dibayarkan	XXX.XXX
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	XXX.XXX
Utang lain - lain yang dilunasi	XXX.XXX
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	XXX.XXX
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXX.XXX
Pembelian peralatan	XXX.XXX
Penerimaan dari penjualan investasi	XXX.XXX
Pembelian investasi	XXX.XXX
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	XXX.XXX
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	XXX.XXX
Investasi dalam endowment	XXX.XXX
Investasi dalam endowment berjangka	XXX.XXX
Investasi bangunan	XXX.XXX
Investasi perjanjian tahunan	XXX.XXX
Aktivitas pendanaan lain:	XXX.XXX
Bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi	XXX.XXX
Pembayaran kewajiban tahunan	XXX.XXX
Pembayaran utang wesel	XXX.XXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	XXX.XXX
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	XXX.XXX
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	XXX.XXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	XXX.XXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	XXX.XXX

<i>Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:</i>	xxx.xxx
Perubahan dalam aset neto	
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	xxx.xxx
Depresiasi	xxx.xxx
Kerugian akibat kebakaran	xxx.xxx
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	xxx.xxx
Kenaikan piutang bunga	xxx.xxx
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	xxx.xxx
Kenaikan dalam piutang lain - lain	xxx.xxx
Kenaikan dalam hutang dagang	
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang data dikembalikan	xxx.xxx
Penurunan dalam hutang lain - lain	xxx.xxx
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	xxx.xxx
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	xxx.xxx
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	xxx.xxx
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	
<i>Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:</i>	
<i>Peralatan yang diterima sebagai hibah</i>	xxx.xxx
<i>Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan</i>	xxx.xxx

Sumber:PSAK No.45 (revisi 2011), Pernyataan Standar Akuntansi, Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, 45.23

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:9)

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.Laporan ini memberikan informasi tentang perusahaan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan - laporan di atas.Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan. Catatan atas Laporan Keuangan dapat berupa: Perincian dari suatu perkiraan yang disajikan misalnya aktiva tetap dan kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode penyusutan serta tarif yang digunakan untuk

aktiva tetap lembaga, metode pencatatan piutang yang tak tertagih serta presentase yang digunakan untuk pencadangannya. (IAI,2009:45)

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang di kemukakan diatas, maka hipotesis penelitian yaitu :

“Diduga Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Yayasan KOMPAK (Komunitas Masyarakat Peduli AIDS KEPRI) Kota Tanjung Pinang belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.”

